



Katalog BPS : 4801.5306

STATISTIK SOSIAL & KEPENDUDUKAN KABUPATEN BELU 2008



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BELU

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Sosial Kependudukan Kabupaten Belu 2008 menggambarkan Kondisi sosial pendudukan Kabupaten Belu. Data yang disajikan dalam publikasi ini bersumber seluruhnya pada data pokok atau data KOR dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)2008 .

Kondisi sosial penduduk yang dicakup dalam publikasi ini antara lain:

- Kependudukan dan Fertilitas
- Keluarga Berencana
- Kesehatan
- Pendidikan
- Tenaga Kerja
- Perumahan
- Pengeluaran

Kami menyadari bahwa dalam publikasi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu kami mohon kritik dan saran dari berbagai pihak untuk dapat lebih menyempurnakan publikasi ini di tahun – tahun mendatang.

Atambua, oktober 2009

Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu

K e p a l a

PATRISIUS TUPEN,SE

NIP:19680413 19930301 001

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii - v
Penjelasan umum	
1. Pendahuluan	1
2. Tujuan Survei	2
3. Ruang Lingkup	2
4. Jenis Data Yang Dikumpulkan	3
5. Pengolahan Data	4
6. Referensi Waktu	4
7. Konsep dan Definisi	5
Ringkasan Survei	
1. Kependudukan	14
2. Kesehatan	14
3. Pendidikan	15
4. Keluarga Berencana	16
5. Fertilitas dan Keluarga Berencana	17
6. Keadaan Perumahan	17

<http://belukabuku.com>

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1.1 Penduduk Kabupaten Belu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2008	19
Tabel 1.2 Persentase Penduduk Kabupaten Belu Berdasarkan Golongan Umur 2008.....	20
Tabel 1.3 Persentase Penduduk Kabupaten Belu Usia 10 Tahun Menurut Status Perkawinan 2008.....	21
Tabel 2.1 Persentase Penduduk Kabupaten Belu Menurut Jenis Keluhan Kesehatan Dialami Sebulan Yang Lalu Tahun 2008	22
Tabel 2.2 Persentase Penduduk Menurut Jumlah Hari Sakit Kabupaten Belu 2008	23
Tabel 2.3 Persentase Penduduk Menurut Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Kabupaten Belu 2008	24
Tabel 2.4 Persentase Penduduk Yang Berobat Jalan Menurut Jenis Obat Yang Digunakan Kabupaten Belu Tahun 2008.....	25
Tabel 2.5 Persentase Penduduk Yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat Kabupaten Belu Tahun 2008.....	26
Tabel 2.6 Persentase Balita Menurut dan Penolong Kelahiran Pertama Kabupaten Belu 2008	27
Tabel 2.7 Persentase Balita Menurut dan Penolong Kelahiran Terakhir Kabupaten Belu 2008	28
Tabel 2.8 Persentase Anak Usia 2 – 4 Menurut Lamanya Disusui Kabupaten Belu 2008.....	29
Tabel 2.9 Persentase Anak Usia 2 – 4 Yang Pernah Diberi ASI Saja Menurut Lamanya Pemberian Kabupaten Belu 2008.....	30
Tabel 2.10 Persentase Balita dan Cakupan Imunisasi BCG, DPT, Polio, Campak, Hepatitis B Tahun Kabupaten Belu 2008.....	31
Tabel 3.1 Persentase Penduduk 10 Tahun Keatas Yang Masih Bersekolah Menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi Kabupaten Belu 2008....	32
Tabel 3.2 Persentase Penduduk 10 Tahun Keatas Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Ijazah/STTB Tertinggi Pendidikan Kabupaten Belu Tahun 2008	33
Tabel 3.3 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Menurut Kemampuan Membaca Menulis Kabupaten Belu 2008	34
Tabel 4.1 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Tahun Menurut Kegiatan Utama Kabupaten Belu 2008	35
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Jumlah Jam Kerja Kabupaten Belu 2008	36
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas di Menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Pekerjaan Kabupaten Belu 2008	37
Tabel 4.4 Penduduk Usia 15 Tahun Keatas di Menurut Jenis Kelamin dan Jabatan Dalam Pekerjaan Kabupaten Belu 2008	38
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun Keatas di Kabupaten Belu Menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Utama 2008	39

Tabel 5.1	Persentase penduduk wanita usia 10 tahun ke atas pernah kawin menurut umur perkawinan pertama kabupaten Belu 2008	40
Tabel 5.2	Wanita Kawin Usia 15 – 49 Tahun Menurut Partisipasi KB di Kabupaten Belu 2008	41
Tabel 5.3	Persentase Jumlah Akseptor KB Menurut Jenis Alat KB Yang Digunakan di Kabupaten Belu 2008	42
Tabel 5.4	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Keatas Yang Pernah Kawin Menurut Persentase Anak Dilahirkan Hidup di Kabupaten Belu 2008.....	43
Tabel 5.5	Persentase Wanita Usia 10 Tahun Keatas Yang Pernah Kawin Menurut Persentase Anak Yang Sudah Meninggal Kabupaten Belu 2008	44
Tabel 5.6	Jumlah Wanita Usia 15- 49 Tahun Menurut Status Perkawina Kabupaten Belu 2008.....	45
Tabel 6.1	Jumlah Rumah Tangga menurut Status kepemilikan rumah tempat tinggal kabupaten Belu 2008	46
Tabel 6.2	Jumlah rumah tangga menurut luas lantai Kabupaten Belu 2008	47
Tabel 6.3	Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Belu Menurut Jenis Atap terbanyak2008	48
Tabel 6.4	Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Belu Menurut Jenis Lantai terluas 2008	49
Tabel 6.5	Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Belu Menurut Dinding Terbanyak 2008	50
Tabel 6.6	Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Belu Menurut Sumber Penerangan rumah 2008	51
Tabel 6.7	Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Belu Menurut Fasilitas Air Minum 2008	52
Tabel 6.8	Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Belu Menurut Sumber Air Minum 2008	53
Tabel 6.9	Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Belu Menurut Tempat Buang Air Besar 2008	54
Tabel 6.10	Jumlah Rumah Tangga di Kabupaten Belu Menurut Jarak Sumber Air Minum Ketempat Penampungan 2008	55
Tabel 6.11	Jumlah Rumah Tangga menurut Menurut jenis kloset di kabupaten Belu 2008	56
Tabel 6.12	Jumlah Rumah Tangga menurut tempat penampungan akhir buang air besarKabupaten Belu 2008.....	57
Tabel 6.13	Persentase rumah tangga menurut bahan bakar untuk memasak kabupaten belu 2008.....	59
Tabel 7.1	Persentase rumah tangga yang pernah mendapat pelayanan Gratis kesehatan di kabupaten Belu 2008.....	60
Tabel 7.2	Persentase rumah tangga menurut jenis kredit yang di terima di kabupaten Belu 2008.....	61
Tabel 7.3	Jumlah rumah tannga menurut jenis pekerjaan anggota rumah	62

	tannga di Luar Negeri Kabupaten Belu 2008.....	
Tabel 8.1	Penduduk menurut golongan pengeluaran perkapita sebulan kabupaten Belu 2008	63
Tabel 8.2	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Untuk Pengeluaran Bahan Makanan Kabupaten Belu 2008.....	64
Tabel 8.3	Pengeluaran Rata Rata Perkapita Sebulan Untuk Pengeluaran Bukan Makanan Kabupaten Belu 2008.....	65

<http://belukab.bps.go.id>

PENJELASAN UMUM

1. PENDAHULUAN

A. Survei Sosial Ekonomi Nasional /Susenas 2008

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) adalah salah satu survei rumahtangga yang dilakukan BPS dan merupakan kumpulan data sosial ekonomi masyarakat, di samping Sensus Penduduk dan Survei Penduduk Antar Sensus/SUPAS. SUSENAS merupakan survei lintas sektoral dengan cakupan variabel yang cukup luas, serta bersifat tahunan. Survei ini dimulai sejak tahun 1963 dengan ukuran sampel yang kecil dan hanya mencakup pulau Jawa. Propinsi Nusa Tenggara Timur baru dicakup dalam SUSENAS pada tahun 1976, dan ukuran sampelnya masih relatif kecil sehingga hasilnya belum dapat menggambarkan keadaan propinsi ini. Sejak tahun 1981 ukuran sampel SUSENAS untuk Nusa Tenggara Timur diperbesar sehingga hasilnya dapat menggambarkan keadaan pada tingkat propinsi dan kabupaten.

Dalam SUSENAS, data yang dikumpulkan dibagi dalam dua bagian, yaitu data pokok (kor) dan data sasaran (modul). Data kor ini terdiri dari keterangan umum anggota rumah tangga, kesehatan, pendidikan, keterangan anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas (kegiatan ekonomi, komunikasi, fertilitas dan KB), karakteristik tempat tinggal dan fasilitas perumahan serta konsumsi rumah tangga secara garis besar. Dengan data kor ini dapat dilihat perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat dari tahun ke tahun. Sementara itu data modul dibagi dalam tiga kelompok, yaitu :

1. Modul kesehatan, pendidikan, termasuk biaya pendidikan, gizi/kesehatan balita serta perumahan dan lingkungan hidup.
2. Modul Konsumsi dan pengeluaran serta pendapatan rumah tangga,
3. Modul sosial budaya dan kesejahteraan, termasuk kriminalitas dan perjalanan.

Setiap tahun kelompok data modul yang dikumpulkan berganti-ganti. Dengan demikian kelompok data modul yang sama akan terulang kembali setelah tiga tahun. Data modul yang dikumpulkan pada tahun 2008 adalah data modul kelompok yang kedua.

B. Survei Tenaga Kerja Nasional /SAKERNAS 2008

Kegiatan pengumpulan data ketenagakerjaan pertama kali dilaksanakan tahun 1976. Sampai saat ini , Sakernas mengalami berbagai perubahan baik dalam periode pencacahan maupun cakupan sampel wilayah rumah tangga. Tahun 1986 sampai dengan 1993 Sakernas dilaksanakan secara triwulanan, tahun 1994 sampai 2001 secara tahunan setiap bulan Agustus, dan 2002- 2004 selain secara tahunan juga dilaksanakan secara triwulanan.

Sakernas tahunan maupun triwulanan dirancang untuk menyajikan data sampai tingkat propinsi, sedangkan sakernas triwulanan dalam periode 2002 sampai 2004 dirancang untuk penyajian indikator ketenagakerjaan tingkat nasional atau Indonesia. Dengan semakin mendesaknya tuntutan data ketenagakerjaan , baik variasi, kontinuitas dan kemutakhirannya serta berdasarkan berbagai pertimbangan , maka mulai tahun 2005 sampai saat ini Sakernas dilakukan secara semesteran, yakni semester I bulan Februari dan semester II bulan Agustus. Mulai tahun 2008, setiap hasil Sakernas Agustus dapat disajikan menurut kabupaten.

2. TUJUAN SURVEI

a. Susenas 2008

Secara umum tujuan pengumpulan data melalui Susenas adalah tersedianya data tentang kesejahteraan rakyat yang dapat mencerminkan keadaan sosial ekonomi masyarakat. Secara khusus, sasaran Susenas 2008 adalah tersedianya data rinci tentang kesehatan masyarakat dan balita, pendidikan, perumahan, dan permukiman.

b. Sakernas 2008

Secara umum, tujuan pengumpulan data melalui sakernas Agustus 2008 adalah menyediakan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan setiap tahun. Secara khusus untuk memperoleh informasi data jumlah penduduk yang bekerja, pengangguran dan penduduk yang pernah berhenti/pindah bekerja, serta perkembangannya di tingkat kabupaten/kota, propinsi maupun nasional.

3. RUANG LINGKUP

a. Susenas 2008

Susenas 2008 dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia pada bulan Juni- Juli 2008. Khusus untuk Kabupaten Belu besar ukuran sampelnya adalah 608 rumah tangga untuk data kor dan 608 untuk data modul yang tersebar di 24 kecamatan.

Rumah tangga yang tinggal dalam wilayah khusus seperti kompleks militer dan sejenisnya dan rumah tangga khusus seperti asrama, penjara dan sejenisnya yang berada dalam blok sensus biasa tidak dipilih dalam sampel.

b. Sakernas 2008

Sakernas 2008 dilaksanakan di seluruh wilayah Republik Indonesia. Jumlah sampel sekitar 293.088 rumah tangga . Seperti halnya Susenas 2008 , di Sakernas, rumah tangga khusus, tidak dicacah.

4. JENIS DATA YANG DIKUMPULKAN

a. Data Pokok (kor) Susenas 2008

Jenis data kor yang dikumpulkan dalam SUSENAS 2008 ini tidak berbeda dengan data kor Susenas 2008, yaitu :

1. Keterangan umum anggota rumah tangga (nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, status perkawinan, korban kejahatan, dan partisipasi sekolah).
2. Keterangan umum kesehatan dan pendidikan semua anggota rumah tangga.
3. Keterangan anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas, meliputi kegiatan ekonomi dan sosial budaya.
4. Keterangan fertilitas bagi wanita (anggota rumah tangga) yang berstatus kawin dan keterangan KB bagi yang berstatus kawin.
5. Keterangan yang menyangkut karakteristik bangunan tempat tinggal, fasilitas perumahan, dan lingkungan.
6. Keterangan tentang rata-rata konsumsi dan sumber utama pendapatan rumah tangga.

b. Sakernas 2008

Data yang dikumpulkan pada Sakernas adalah :

1. Keterangan umum anggota rumah tangga (nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, status perkawinan, dan partisipasi sekolah.
2. Riwayat pendidikan, kursus dan pelatihan.
3. Kegiatan Seminggu yang lalu untuk anggota rumah tangga 10 tahun keatas, jenis pekerjaan, gaji, pekerjaan tambahan, dan pengalaman kerja.

c. Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih Susenas dan Sakernas 2008 dilakukan secara Tim, dengan teknik wawancara secara langsung (tatap muka) antara pencacah (mantri statistik atau mitra) dengan responden yang sesuai. Setiap Tim terdiri dari 2(dua) orang pencacah dan 1(satu) orang Koordinator Tim/Kortim. Setiap Tim bertugas antara 4-7 blok sensus.

5. PENGOLAHAN DATA

Pengolahan data Susenas kor dilaksanakan di BPS Kabupaten Belu dengan menggunakan PC (Personal Computer), sedangkan pengolahan data Sakernas dilaksanakan di BPS Propinsi NTT di Kupang.

6. REFERENSI WAKTU SURVEI

Susenas 2008 dilaksanakan pada bulan Juli 2008, sedangkan Sakernas dilaksanakan bulan Agustus 2008. Referensi waktu untuk setiap karakteristik berbeda-beda, yang dihitung berdasarkan satu periode yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan rumah tangga, yaitu sebagai berikut

a. Untuk data Susenas KOR

1. Keterangan sosial budaya, kegiatan anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas, dan konsumsi makanan adalah seminggu yang lalu.
- 1.2. Keterangan kesehatan adalah sebulan yang lalu.
- 1.3. Pengeluaran untuk barang-barang bukan makanan adalah setahun dan sebulan yang lalu.

b. Untuk Data Sakernas

Keterangan anggota rumah tangga umur 10 tahun keatas, untuk kegiatan seminggu yang lalu dan pekerjaan adalah seminggu yang lalu, sedangkan untuk pengalaman kerja, mengacu pada setahun yang lalu

7. KONSEP DAN DEFINISI

a. Blok Sensus

Blok Sensus adalah bagian dari wilayah desa/kelurahan yang merupakan daerah kerja pencacah Susenas 2008 . Kriteria blok sensus adalah sebagai berikut :

1. Setiap wilayah desa/kelurahan dibagi habis menjadi beberapa blok sensus
2. Blok sensus harus mempunyai batas-batas yang jelas / mudah dikenali, baik batas alam maupun batas buatan. Batas satuan lingkungan setempat (SLS seperti : RT, RW. Dusun , lingkungan dsb, diutamakan sebagai batas blok sensus bila batas SLS tersebut jelas (alam atau buatan).
3. Satu blok sensus harus terletak dalam satu hamparan.

Ada 3 jenis blok sensus yaitu :

- Blok sensus biasa (B) adalah blok sensus yang sebagian besar muatannya antara 80 sampai 120 rumah tangga atau bangunan sensus tempat tinggal atau bangunan sensus bukan tempat tinggal atau gabungan keduanya dan sudah jenuh
- Blok Sensus Khusus (K) adalah bloksensus yang mempunyai muatan sekurang-kurangnya 100 orang kecuali lembaga pemasyarakatan tidak ada batas muatan. Tempat-tempat yang bisa dijadikan blok sensus khusus antara lain
 - asrama militer
 - Daerah perumahan militer dengan pintu keluar masuk yang dijaga.
- Blok Sensus Persiapan (P) adalah blok sensus yang kosong seperti sawah, kebun , tegalan, rawa, hutan, derah yang dikosongkan (digusur) atau bekas pemukiman yang terbakar.

b. Bangunan Fisik.

Bangunan Fisik adalah tempat perlindungan tetap maupun sementara yang mempunyai dinding, lantai dan atap, baik digunakan untuk tempat tinggal atau bukan tempat tinggal. Suatu

bangunan bukan tempat tinggal dianggap sebagai satu bangunan fisik jika luas lantainya paling sedikit 10 m². Persyaratan luas ini tidak berlaku untuk bangunan tempat tinggal.

Bangunan Sensus adalah sebagian atau seluruh bangunan fisik yang mempunyai pintu keluar/masuk sendiri dan merupakan satu kesatuan penggunaan.

c. Rumah Tangga

Rumah Tangga Biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiamisebagianatau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya di kelola bersama-sama menjadi satu.

Rumah Tangga Khusus, terdiri dari :

- Orang yang tinggal di asrama, yaitu suatu tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh suatu yayasan atau badan, misalnya asrama perawat, asrama mahasiswa, asrama ABRI (tangsia) dan sebagainya. Anggota ABRI yang tinggal di asrama bersama keluarganya, dan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh rumah tangga itu sendiri, tidak dianggap rumah tangga khusus.
- Orang yang tinggal di Lembaga Perasyarakatan, Panti Asuhan, rumah tahanan, dan sejenisnya.
- Sepuluh orang atau lebih yang mondok dengan makan (indekost).

d. Anggota Rumah Tangga

Anggota Rumah Tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga dengan tujuan pindah/akan meninggalkan rumah 6 bulan atau lebih tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga. Tamu yang telah tinggal di rumah tangga 6 bulan atau lebih dan tamu yang tinggal di rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi akan bertempat tinggal 6 bulan atau lebih dianggap sebagai anggota rumah tangga.

e. U m u r

Umur seseorang dapat diketahui apabila tanggal, bulan, tahun kelahirannya diketahui. Di dalam pencacahan, pencacah menanyakan tanggal kelahiran setiap orang dan harus dinyatakan dalam kalender masehi. Berdasarkan tanggal kelahiran ini maka umur seseorang

dapat diketahui. Di dalam penghitungan umur, umur seseorang harus selalu dibulatkan ke bawah atau umur menurut ulang tahun terakhir. Apabila tanggal, bulan, maupun tahun kelahiran seseorang tidak diketahui, maka pencacah harus berusaha mendapatkan keterangan mengenai umur dengan beberapa cara misalnya dengan menghubungkan kejadian-kejadian penting baik yang bersifat nasional maupun daerah, misalnya proklamasi kemerdekaan RI (1945), atau pemilihan umum pertama (1955). Dengan cara penghitungan umur seperti di atas, maka :

- yang berumur 0 adalah penduduk yang berumur kurang dari 1 tahun.
- Yang berumur 1 adalah penduduk yang berumur kurang dari 2 tahun, lebih atau sama dengan 1 tahun.
- Yang berumur 0 - 4 adalah penduduk yang berumur kurang dari 5 tahun.
- Yang berumur 5 - 9 adalah penduduk yang berumur 5 tahun atau lebih, kurang dari 10 tahun, dan seterusnya.
- Yang berumur 75+ adalah penduduk 75 tahun dan lebih.

f. Status Perkawinan

Status perkawinan dibedakan menjadi :

- Belum kawin
- Kawin
- Cerai hidup
- Cerai mati

Kawin adalah status dari mereka yang terikat dalam perkawinan pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara, dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami istri. *Cerai Hidup* adalah status dari mereka yang telah bercerai dengan suami/istrinya dan belum kawin lagi. *Cerai Mati* adalah status dari mereka yang suami/istri telah meninggal dunia dan belum kawin lagi.

g. Pendidikan

g.1. Kepandaian membaca dan menulis

- Orang yang dapat membaca dan menulis surat/kalimat sederhana dengan sesuatu huruf.
- Orang buta yang dapat membaca dan menulis huruf braille.

-Orang yang sebelumnya dapat membaca dan menulis, kemudian karena cacat mereka tidak dapat membaca dan menulis.

-Orang yang hanya dapat membaca saja tetapi tidak dapat menulis dianggap tidak dapat membaca dan menulis.

g.2. Pendidikan Yang Ditamatkan/.Ijazah yang dimiliki

Yang dimaksud dengan “tamat” adalah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu sekolah sampai akhir dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah baik dari sekolah negeri maupun swasta. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi, tetapi ia mengikuti ujian dan lulus, dianggap “tamat”.

Dalam SUSENAS 2008 ini, pendidikan yang ditamatkan dibagi menjadi 9 golongan, yaitu :

- (1). Tidak punya ijazah/ tidak tamat SD
- (2). Tamat Sekolah Dasar
- (3). Tamat Sekolah Menengah Tingkat Pertama Umum
- (4) Tamat Sekolah Menengah Tingkat Pertama Kejuruan
- (5) Tamat Sekolah Menengah Tingkat Atas Umum
- (6) Tamat Sekolah Menengah Tingkat Atas Kejuruan
- (7) Diploma III Akademi/Diploma IV

(8). Universitas adalah kategori bagi mereka yang tamat program pendidikan Sarjana, Pasca Sarjana, Doktor, Diploma IV dan V, atau spesialisasi I dan II pada Universitas/Institut/Sekolah Tinggi. Program Akta IV dan V sejajar dengan jenjang Diploma IV.

Catatan :

- (1) Tamat Sekolah Taman Kanak-Kanak dianggap “Tidak Sekolah”
- (2) Tamat Sekolah Dasar 3 tahun dianggap “Belum Tamat Sekolah Dasar”
- (3) Yang termasuk dalam pendidikan yang menamatkan “Akademi” adalah mereka yang telah menamatkan pendidikannya pada suatu akademi dan telah mendapatkan gelar Sarjana Muda. Bagi mereka yang telah mendapatkan gelar Sarjana Muda program S1, maka pendidikan yang ditamatkannya adalah Akademi (beberapa fakultas di Universitas Gadjah Mada), tetapi jika program S1

tersebut tidak mengeluarkan Sarjana Muda maka pendidikan yang ditamatkan adalah SLTA (fakultas-fakultas di Universitas Indonesia).

- h.3. Masih bersekolah adalah status pendidikan dari mereka yang sedang mengikuti pendidikan dasar, menengah, atau tinggi.
- h.4. Tidak bersekolah lagi adalah status pendidikan dari mereka yang pernah mengikuti pendidikan dasar, menengah, atau tinggi, tetapi pada saat pencacahan tidak sekolah lagi.

h. Kesuburan Ibu

i.1. Wanita Pernah Kawin

Yang dimaksud dengan wanita pernah kawin adalah penduduk/anggota rumah tangga perempuan/wanita yang pada saat pencacahan status perkawinannya kawin, cerai hidup, atau cerai mati.

h.2. Anak Lahir Hidup

Anak lahir hidup adalah anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, walaupun mungkin hanya beberapa saat saja, seperti : jantung berdenyut, bernafas, menangis, dan tanda-tanda hidup lainnya.

h.3. Anak Masih Hidup

Anak masih hidup adalah semua anak yang dilahirkan hidup oleh seorang ibu pada saat pencacahan masih hidup baik tinggal bersama-sama maupun yang tinggal di tempat lain.

h.4. Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB

Apabila responden menggunakan kondom atau cara lain yang pemakaiannya sewaktu-waktu maka ia dicatat sebagai pemakai alat/cara tadi dipakainya saat ia terakhir “kumpul”. Untuk pil KB responden dicatat sebagai pemakai alat KB jika ia selalu minum pil secara teratur setiap hari, dihitung sejak haid terakhir. Responden masih dianggap sebagai peserta KB jika ia tidak minum pil satu hari sebelum wawancara asal pada hari wawancara ia minum 2 pil.

i. Ketenagakerjaan

i.1. Kegiatan Penduduk yang Berumur 10 Tahun ke Atas

Pada dasarnya penduduk dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu penduduk yang termasuk dalam kelompok angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk berumur 10 tahun ke atas yang termasuk dalam kelompok angkatan kerja adalah mereka yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik bekerjaj maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab seperti yang sedang menunggu panen, dan pegawai cuti. Disamping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan/mengharapkan dapat pekerjaan juga termasuk dalam angkatan kerja. Penduduk berumur 10 tahun ke atas yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja, adalah mereka yang selama seminggu yang lalu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya, dan tidak melakukan suatu kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja, atau mencari pekerjaan.

i.2. Bekerja

Yang digolongkan bekerja adalah :

(1) Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus.

(2) Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam, tetapi mereka adalah :

- Pekerja tetap, pegawai - pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, perusahaan menghentikan kegiatan sementara (misalnya kerusakan mesin) dan sebagainya.

- Petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya.

- Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter, tukang cukur, tukang pijat, dalang, dan sebagainya.

i.3. Mencari Pekerjaan

(1) Mereka yang bekerja, karena suatu hal masih mencari pekerjaan

(2) Mereka yang dibebastugaskan dan akan dipanggil kembali, tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.

3. Mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

i.4. Bukan Angkatan Kerja

Dari pertanyaan yang diajukan dapat diperoleh kepastian bahwa kegiatan seseorang tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja (bekerja dan masih mencari pekerjaan), maka kegiatannya digolongkan dalam sekolah atau mengurus rumah tangga atau lainnya.

- (1) Yang digolongkan dalam sekolah adalah mereka yang kegiatannya hanya sekolah.
- (2) Yang digolongkan ke dalam mengurus rumah tangga adalah mereka yang kegiatannya hanya mengurus rumah tangga/membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah.
- (3) Yang digolongkan ke dalam kategori lainnya, adalah penduduk yang sudah tidak dapat melakukan kegiatan seperti yang termasuk dalam kategori sebelumnya, seperti misalnya yang sudah lanjut usia, cacat jasmani (buta, bisu, dan sebagainya), cacat mental atau lainnya, atau mereka yang mempunyai pekerjaan tetapi sekarang tidak bekerja. Apabila seseorang mempunyai lebih dari satu kegiatan misalnya sekolah sambil mengurus rumah tangga, hanya dimasukkan ke dalam salah satu golongan di atas menurut waktu terbanyak yang digunakan.

i.5. Lapangan Usaha

Yang dimaksud dengan lapangan usaha/pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi dimana seorang bekerja atau pernah bekerja.

- (1) Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan.
- (2) Pertambangan dan Penggalian.
- (3) Industri Pengolahan.
- (4) Listrik, Gas dan Air.
- (5) Bangunan.
- (6) Perdagangan, Rumah Makan, dan Hotel.
- (7) Angkutan, Penggudangan, dan Komunikasi.
- (8) Keuangan, Asuransi, dan Usaha Persewaan Bangunan.
- (9) Jasa-Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan.
- (0) Kegiatan yang tidak/belum jelas.

j.6. Status Pekerjaan

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, terdiri dari

1) Berusaha sendiri adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut., serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

- Penjual rokok di kaki lima yang berdagang atas resiko sendiri
- Sopir taksi yang membawa mobil atas resiko sendiri

2) Berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap, / buruh tidak dibayar adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.

Buruh tidak tetap adalah buruh /pekerja yang bekerja pada orang lain atau instansi /kantor/ perusahaan dan hanya menerima upah berdasarkan pada banyaknya waktu kerja atau volume pekerjaan yang dikerjakan

- Pengusaha warung yang dibantu oleh anggota rumah tangganya atau pekerja tak dibayar dan dibantu orang lain yang diberi upah berdasarkan hari masuk kerja.
- Petani mengusahakan tanah pertaniannya dengan dibantu pekerja tak dibayar. Walaupun pada waktu panen petani tersebut memberikan bagi panen (bawon, paro, dsb.), pembantu panen tidak dianggap sebagai buruh tetap sehingga petani digolongkan sebagai berusaha dengan bantuan anggota rumah tangga/buruh tidak tetap.

(3) Berusaha dengan buruh tetap/ buruh dibayar adalah mereka yang dalam menjalankan usahanya atas resiko sendiri dan dalam usahanya itu mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh tetap yang dibayar.

- pemilik toko yang mempekerjakan satu/lebih buruh tetap.

(4) Buruh/Karyawan, adalah mereka yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh tani walaupun tidak memiliki majikan tertentu, tetap digolongkan sebagai buruh.

- Pegawai negeri, pegawai perusahaan negara/swasta.
- Pelayan hotel, pembantu rumah tangga.

(5) Pekerja tak dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah atau gaji, baik berupa uang maupun barang .

Pekerja Tak dibayar tersebut dapat terdiri dari:

1. Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunnya , seperti istri yang membantu suaminya bekerja di sawah.

i.7. Jenis Pekerjaan

Yang dimaksud dengan jenis/jabatan pekerjaan adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh orang-orang yang termasuk golongan bekerja atau orang-orang yang sedang mencari pekerjaan dan pernah bekerja. Jenis/jabatan pekerjaan dibagi dalam 10 golongan besar, yaitu :

- (1) Pemimpin dan manager
- (1) Tenaga ahli
- (2) Tehnisi & Ass Ahli
- (3) Tenaga Produksi
- (4) Tenaga Tu & Jasa Tk Lanjutan
- (5) Tenaga TU & Jasa TK Menengah
- (6) Pek prod & Trans Tk Menengah
- (7) Tenaga TU & Penjualan Jasa TK Rendah
- (8) Pegawai dan Pekerja Terkait
- (9) Anggota TNI

ULASAN SINGKAT

1. KEPENDUDUKAN

Penduduk Kabupaten Belu terus bertambah dari tahun ketahun . Jumlah penduduk Belu pada pada Juni 2008 (Hasil Susenas 2008), telah mencapai 441 451 jiwa,yang terdiri atas laki-laki 211 893 jiwa dan perempuan 229 558 jiwa. Kemudian bila dilihat dari komposisi umur, penduduk Kabupaten Belu tergolong penduduk muda karena persentase penduduk yang berusia dibawah 15 tahun cukup besar (sekitar 39,70 %). Sementara itu anak Balita (0-4) tahun terdapat sebanyak 67 070 jwa (14.39 persen) dari total penduduk Kabupaten Belu.

Penduduk Kabupaten Belu menurut status perkawinannya, menunjukkan bahwa masih banyak yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati. Penduduk yang berstatus cerai mati relatif lebih besar bila dibanding dengan cerai hidup. Tercatat cerai mati sebanyak 4.32% sedangkan cerai hidup sebanyak 1.98 %. Selain itu rasio penduduk yang belum kawin juga relatif besar yaitu 55.51%.Hal menunjukkan penduduk yang menikah pada usia dini semakin berkurang.

Bila dilihat menurut jenis kelamin , maka baik yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati ,jumlah penduduk perempuan selalu lebih banyak dari penduduk laki-laki., diduga karena perempuan lebih memilih tidak menikah lagi apabila ditinggal suaminya, selain itu perempuan juga memiliki angka harapan hidup yang lebih panjang dibanding laki-laki.

2. KESEHATAN

Tujuan pembangunan di bidang kesehatan merupakan bagian integral bagi pembangunan Nasional dalam rangka meningkat kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Untuk itu dibutuhkan pelayanan kesehatan yang mudah, murah dan terjangkau. Untuk mewujudkan hal tersebut setiap tahun pemerintah berusaha meningkatkan fasilitas kesehatan, jumlah tenaga kesehatan seperti dokter, bidan perawat, mantri kesehatan, tersedianya akses berobat murah bagi masyarakat kurang mampu seperti kartu sehat, JPS, Askeskin, atau surat keterangan tidak mampu. Salah satu indikator derajat kesehatan penduduk adalah angka kesakitan. Dari Hasil

Susenas 2008 , Angka kesakitan paling banyak adalah sakit batuk (58.47%) panas (51.98%) dan pilek (47.86%). Besarnya persentase ini menunjukkan bahwa dalam sebulan seseorang dapat mengalami beberapa keluhan kesehatan..

Bila dilihat dari lamanya hari sakit , sekitar 47.57% menderita sakit selama 4 - 7 hari. 40.96% menderita sakit kurang dari 4 hari dan 8.30% menderita sakit 8 – 14 hari. Untuk pengobatan paling banyak (51,10%) menggunakan kartu Gakin/kartu sehat/ kartu miskin. Untuk penggunaan obat-obatan , paling banyak menggunakan obat modern sebanyak 84.83%, 10.19% masih memakai obat-obatan tradisional dan menggunakan cara lain sebanyak 10.39%.

Untuk fasilitas kesehatan , penduduk Kabupaten Belu paling banyak (58.30%) menggunakan puskesmas dan praktek tenaga kesehatan (14.53%) Hal ini dapat dimaklumi karena akses terdekat dan termurah bagi masyarakat adalah puskesmas

Sebagian besar anak balita di kabupaten Belu, ketika dilahirkan penolong kelahiran pertama oleh bidan yaitu balita 42.55% tetapi masih banyak juga yang ditolong oleh dukun yaitu sebanyak 28.37% balita ditolong oleh famili 24.11 % dan ditolong oleh tenaga medis lainnya yaitu sebanyak 1.51 balita atau 19,19 %. Demikain pula untuk penolong kelahiran terakhir, 46.12 % ditolong Bidan, 26 ,84% ditolong oleh dukun dan 19,13 % ditolong oleh famili.

Untuk pemberian Air Susu Ibu (ASI) , yang terbanyak (34.29%) diberikan ASI selaman 12 –17 bulan , kemudian selama 2 tahun atau lebih (41.68%) dan sekitar 17.14% selama anak berusaha 18 – 23 bulan dan selebihnya 6.89% Asi diberikan kurang dari 1 tahun. Lebih dari 80 % balita di Belu sudah diimunisasi BCG, DPT, POLIO CAMPAK dan HEPATITIS. Persentase paling besar untuk imunisasi adalah pada pemberian imunisasi BCG yang mencapai 94.37%. Hal ini disebabkan imunisasi BCG diberikan pada balita langsung setelah lahir sehingga imunisasi bisa langsung diberikan oleh Bidan.

3. PENDIDIKAN

Pemerintah saat ini sedangkan melaksanakan program Dikdas 9 tahun untuk meningkatkan kualitas anak bangsa. Tentunya hal ini sangat dibutuhkan partisipasi dari orang tua , pemerintah dan masyarakat. Orang tua wajib memotivasi dan memberikan akses kemudahan bagi anak untuk melaksanakan studynya, terutama pendidikan dasar , Pemerintah berkewajiban menyediakan sarana pendidikan yang mencukupi dan memadai, meningkatkan

mutu pendidik dan masyarakat diharapkan selalu berpartisipasi aktif dalam menyokong program pemerintah tersebut. Hasil Susenas 2008 menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Belu usia 10 tahun keatas, sebagian besarnya yakni 51,93% masih bersekolah di jenjang sekolah dasar, 20,99% masih sekolah di tingkat SLTP dan selebihnya 27,08% masih pada jenjang pendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi.

Untuk kepemilikan ijazah, penduduk Belu usia 10 tahun keatas, baru 32,47% yang tamat SD, tingkat SLTP baru 15,16% dan untuk ijazah SMU dan SM sederajat baru 12,95% tamat akademi dan perguruan tinggi 3,10% dan selebihnya 36,18% tidak atau belum memiliki ijazah. Kondisi ini menunjukkan adanya kecenderungan pandangan bagi sebagian besar penduduk Kabupaten Belu, bahwa pendidikan hanya sebatas untuk bisa membaca dan menulis. Dari hasil Susenas 2008 menunjukkan masih 17,80% penduduk Belu yang benar-benar tidak bisa membaca dan menulis, yang sebagian terjadi pada penduduk usia lanjut. Karena dahulu sekolah bukan menjadi kebutuhan dan disaat sekarang sudah tidak memiliki motivasi untuk mengikuti program kejar paket. Hal ini sebaiknya menjadi perhatian kita bersama, baik masyarakat maupun pemerintah.

4.KETENAGAKERJAAN

Data ketenagakerjaan yang dipakai pada telaah ini adalah hasil pendataan Survei Tenaga Kerja Nasional (Sakernas 2008). Secara umum, kondisi ketenaga kerjaan penduduk Kabupaten Belu relatif belum berubah yaitu masih didominasi oleh sektor pertanian. Tingkat pengangguran relatif kecil akan tetapi tingkat produktifitas juga masih rendah.

Dari jumlah penduduk usia 15 tahun keatas 288 495 jiwa tercatat jumlah angkatan kerja sebanyak 193 887 jiwa atau 67,21% dan bukan angkatan kerja sebanyak 29,51%, dengan 65,10% diantaranya bekerja dan menganggur hanya sebanyak 2,11%. Khusus mereka yang bekerja sebagian besar masih bekerja pada sektor pertanian (60,09 %). Sektor lain yang relatif banyak menampung penduduk untuk bekerja adalah sektor-sektor sekunder dan tertier masing-masing 12,84 % dan 27,07.

Rata-rata jam kerja Penduduk Belu sekitar 48,38% selama lebih dari 35 jam per minggu atau sekitar lebih dari 5 jam per hari. Namun demikian out put/income yang dihasilkan dari pekerjaannya rata-rata masih jauh dibawah standar kebutuhan dasar hidup.

Bila dilihat dari status pekerjaan mereka, maka paling banyak adalah yang berusaha dengan bantuan anggota rumah tangga /pekerja tak dibayar sebesar 41.22 %, sebagai pekerja tak dibayar 28.85 %, kemudian mereka yang bekerja sebagai buruh/karyawan ada sekitar 13,22 %. Selebihnya adalah mereka yang berusaha sendiri sebesar 20.43 % dan berusaha dengan buruh tetap hanya sebanyak 1,28% .

5. FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA

Salah satu indikator tingkat keberhasilan pemerintah dibidang kesehatan adalah angka kematian bayi, angka kematian ibu dan Keluarga Berencana. Kaum ibu sering mendapat tempat kedua diuruskan apapun, baik kesehatan, pendidikan dan hal hal lainnya. Dari sejumlah 100 104 jiwa penduduk wanita Belu usia 10 tahun keatas, sebanyak 56.73 % menikah di usia 19-24 tahun, diusia 25 tahun keatas sebanyak 17.07% dan yang menikah diusia kurang atau sama dengan 15 tahun sebanyak 2.32%. Umur perkawinan wanita yang paling baik adalah pada usia di atas 19 tahun, sehingga diharapkan seorang wanita telah siap baik lahir (organ reproduksinya) maupun batin, untuk memasuki perkawinann dan melahirkan anak-anak yang sehat dan berkualitas.

Dari hasil Susenas 2008 tercatat, dari jumlah wanita usia sepuluh tahun keatas sebanyak 48.34% diantaranya yang saat pendataan benar-benar aktif menggunakan alat kb. Dari jumlah peserta KB, dengan memakai KB Suntikan sebanyak 81,16%, IUD sebesar 2.73% dan PIL sebesar 10.58%.

6. KEADAAN PERUMAHAN

Hasil Susenas 2008 menunjukkan jumlah rumah tangga di Kabupaten Belu hingga tahun 2008 sebanyak 94 495 rumah tangga, dan ditilik dari bangunan rumah tinggal terbanyak adalah dengan status kepemilikan sendiri (84.64 %) dan rumah milik orang tua (5.82%), dengan kisaran luas lantai paling banyak 20-49 meter persegi(68.05 %). Seperti mayoratis perumahan di NTT, kondisi perumahan penduduk Belu masih didominasi atap seng (67.89%) dan berdinding bebak /lainnya (66.04%). Baru 16.10% penduduk Belu yang sudah mempunyai rumah tembok, dan terbanyak masih berada di perkotaan. Begitupun dengan

penerangan, lebih dari 60 persen (70.38%) perumahan di Belu belum dapat menikmati fasilitas listrik, dan masih menggunakan pelita/ sentir/obor.

Sedangkan untuk air minum paling banyak menggunakan air sumur pompa dan sumur biasa 81.90 % air kemasan dan air leding 9.49%, mata air (15,72%), dan mata airsungai dan air hujan 8.61%. Kondisi ini tentunya sudah relatif baik, apabila sudah ditunjang dengan pemahaman masyarakat untuk memasak air yang akan dikonsumsi.

Untuk fasilitas tempat buang air besar paling banyak sudah memiliki fasilitas sendiri (80.88%) , walaupun kebanyakan belum permanen.

7. KONSUMSI RUMAH TANGGA

Tingkat konsumsi rumah tangga juga dapat menggambarkan kondisi perekonomian dan tingkat kesejahteraan dari masyarakat. Namun demikian gambaran tingkat pengeluaran hendaknya masih harus memperhitungkan tingkat inflasi, yang mana hal ini berarti peningkatan nilai rupiah pada konsumsi rumah tangga bukan berarti peningkatan tingkat kesejahteraan rumah tangga , tetapi bisa juga hanya semata mata dipengaruhi oleh adanya inflasi/kenaikan harga.

Hasil Susenas 2008 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Belu mempunyai pengeluaran perkapita perbulan baru pada kisaran 3 besar yaitu Rp.100.000-149.999 (28,46%) , Rp 150.000-199 999 (22,21%) dan Rp.200.000 –299.999 (25,22%). Pengeluaran terbanyak untuk konsumsi makanan adalah untuk padi-padian (27,17%) dan tembakau dan siri (6,21%), sedangkan untuk bukan makanan paling banyak untuk perumahan (12,76%) dan Aneka barang dan jasa (5,96%).

TABEL 1.1
Penduduk Kabupaten Belu
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
2 0 0 8

Kelompok Umur	Laki – Laki	Perempuan	J u m l a h	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0 – 4	34 175	32 895	67 070	14.41
5 – 9	33 313	31 543	64 856	13.93
10 – 14	27 610	25 548	53 068	11.40
15 – 19	22 954	19 421	42 375	9.11
20 – 24	14 666	17 835	32 501	6.98
25 – 29	15 178	18 371	33 549	7.21
30 – 34	15 831	16 343	32 174	6.91
35 – 39	10 639	14 757	25 396	5.46
40 – 44	13 456	13 615	27 071	5.82
45 – 49	8 799	8 556	17 355	3.73
50 – 54	9 219	8 066	17 285	3.71
55 – 59	7 543	8 020	15 563	3.34
60 – 64	5 471	4 942	10 413	2.24
65 – 69	6 611	4 453	11 064	2.16
70 – 74	3 003	2 309	5 312	1.14
75 +	4 330	6 551	10 881	2.34
J u m l a h	232 798	233 135	465 333	100.00

TABEL 1.2
 Persentase Penduduk Kabupaten Belu
 Berdasarkan Golongan Umur
 2008

Gol umur	Laki – Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)
0 – 14	40.84	38.56
15 – 49	43.61	46.72
50 +	15.55	17.72
J u m l a h	100.00	100.00

TABEL 1.3
 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Keatas
 Menurut Status Perkawinan
 Kabupaten Belu
 2008

Status Perkawinan	Laki – Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum Kawin	59.53	51.69	55.51
Kawin	38.52	37.89	38.20
Cerai Hidup	0.45	3.43	1.98
Cerai Mati	6.98	6.98	4.32
J u m l a h	100.00	100.00	100.00

Tabel 2.1
 Persentase Penduduk Kabupaten Belu Menurut Jenis Keluhan
 Kesehatan Yang Dialami Sebulan Yang Lalu
 Kabupaten Belu
 2008

Jenis Keluhan	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
Panas	51.98	48.02
Batuk	58.47	41.53
Pilek	47.86	52.14
Asma	11.30	88.70
Diare	10.14	89.86
Sakit Kepala	31.34	68.66
Sakit Gigi	4.73	95.27
Lainnya	36.40	63.40

Tabel 2.2
 Persentase Penduduk Menurut Jumlah Hari Sakit
 Kabupaten Belu
 2008

Jumlah Hari Sakit	Laki-laki	Perempuan	Laki2&Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
<=3	40.00	41.87	40.96
4 - 7	47.36	47.75	47.57
8 --- 14	9.34	7.39	8.30
15 -- 21	2.35	1.85	2.08
22 -- 30	0.95	1.21	1.09
J u m l a h	100.00	100.00	100.00

Tabel 2.3
 Persentase Penduduk menurut
 Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan
 Kabupaten Belu
 2008

Jumlah Hari Sakit	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
- JPK/Vet/Pensiunan	7.22	92.78
-Tunjangan/Penggantian Dr Kantor	0.04	99.96
- JPK MM/Gakin	59.20	40.80
- JPK Jamsostek	0.04	99.96
- Askes Swasta	0.14	99.86
- Dana Sehat	0.18	99.82
- JPKM/JPK Lain	0.91	99.09

TABEL 2.4
Persentase Penduduk Yang Berobat Jalan
Menurut Jenis Obat Yang Digunakan
Kabupaten Belu
2008

Yang Berobat Jalan (1)	Ya (2)	Tidak (3)
Obat Tradisional	10.39	89.61
Obat Modern	87.02	12.98
Lainnya	9.90	90.10

Tabel 2.5
 Persentase Penduduk Yang Berobat Jalan
 Menurut Tempat Berobat
 Kabupaten Belu
 2008

Tempat Berobat	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah Sakit Pemerintah	3.63	5.25	4.54
Rumah Sakit Swasta	3.20	3.01	3.09
Praktek Dokter/Poliklinik	10.93	5.40	7.82
Puskesmas /Puskesmas Pembantu	58.32	58.28	58.30
Praktek Nakes	12.82	15.87	14.53
Praktek Pengobatan Tradisional	0.87	1.40	1.17
Dukun Bersalin	0.00	0.16	0.09
Lainnya	10.23	10.64	10.46

Tabel 2.6
 Persentase Balita Menurut Penolong Kelahiran Pertama
 Kabupaten Belu
 2008

Penolong Kelahiran pertama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Dokter	3.14	2.18	2.66
Bidan	47.26	37.91	42.55
Tenaga Medis Lain	2.03	1.00	1.51
Dukun Bersalin	25.73	30.96	28.37
Famili	21.25	26.94	24.11
Lainnya	0.60	1.00	0.80
Jumlah	100.00	100.00	100.00

Tabel 2.7
 Persentase Balita Menurut Penolong Kelahiran Terakhir
 Kabupaten Belu
 2008

Penolong Kelahiran Terakhir	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Dokter	4.15	2.68	3.41
Bidan	49.28	43.00	46.12
Tenaga Medis Lain	1.52	1.00	1.26
Dukun	24.72	28.87	26.81
Famili	19.73	23.94	21.85
Lainnya	0.60	0.50	0.55
Jumlah	100.00	100.00	100.00

TABEL 2.8
 Persentase Anak Usia 2 - 4 Menurut Lamanya Disusui
 Kabupaten Belu
 2008

Lamanya Disusui	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 - 5	2.40	0.93	1.68
06 - 11	4.79	5.65	5.21
12 - 17	32.22	36.45	34.29
18 - 23	18.85	15.36	17.14
24+	41.74	41.61	41.68
Jumlah	100.00	100.00	100.00

TABEL 2.9
 Persentase Anak Usia 2 - 4 Yang Pernah Diberi ASI Saja
 Menurut Lamanya Pemberian
 Kabupaten Belu
 2 0 0 8

Lamanya Disusui	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0	4.52	3.15	3.85
1 - 5	64.18	65.49	64.82
06 - 11	28.90	29.79	29.34
12 - 17	0.75	1.57	1.15
18 - 23	1.64	0.00	0.84
24+	0.00	0.00	0.00
Jumlah	100.00	100.00	100.00

TABEL 2.10
Persentase Balita Dan Cakupan Imunisasi BCG,
DPT, Polio , Campak, Hepatitis B
Kabupaten Belu
2008

Jenis Imunisasi	Pernah	Tidak Pernah
(1)	(2)	(3)
BCG	94.37	5.63
D P T	93.27	6.73
Polio	92.52	7.48
Campak	86.13	13.87
Hepatitis B	88.15	11.85

TABEL 3.1
 Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas
 Yang Masih Bersekolah
 Menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi
 Kabupaten Belu
 2 0 0 8

Partisipasi Sekolah	Laki-Laki	Perem puan	Laki2/Pe empuan
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	49.89	53.08	51.47
Madrasah Ibtidaiyah	0.91	0.00	0.46
SLTP Umum	17.45	22.58	19.99
Madrasah Tsanawiyah	0.00	0.00	0.00
SMP Kejuruan	0.46	1.56	1.00
SMA	26.81	18.48	22.69
Madrasah Aliyah	0.00	0.00	0.00
SMK	0.45	2.19	1.31
Program DI/DII	0.54	0.46	0.50
Program D3/Sarjana Muda	0.00	0.00	0.00
Program D.IV/S1	3.50	1.64	2.58
Program S2/S3	0.00	0.00	0.00
J u m l a h	100.00	100.00	100.00

TABEL 3.2
 Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas
 Menurut Ijazah/STTB Tertinggi
 Kabupaten Belu
 2008

Status Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak Punya Ijazah SD	38.08	34.33	36.18
SD	30.42	34.48	32.47
Madrasah Ibtidaiyah	0.00	0.26	0.13
SLTP Umum	13.90	14.87	14.39
Madrasah Tsanawiyah	0.00	0.00	0.00
SMP Kejuruan	1.00	0.55	0.77
SMA	8.49	9.64	9.07
Madrasah Aliyah	0.00	0.00	0.00
SMK	4.39	3.38	3.88
Program DI/DII	0.74	1.15	0.95
Program D3/Sarjana	0.64	0.24	0.44
Program D.IV/S1	2.34	1.10	1.71
Program S2/S3	0.00	0.00	0.00
Jumlah	100.00	100.00	100.00

TABEL 3.3

Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas
Menurut Kemampuan Membaca/Menulis
Kabupaten Belu
2008

Kemampuan Membaca / Menulis	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
Dapat: Huruf Latin	82.20	17.80
Huruf Arab	1.17	98.83
Huruf Latin + Lainnya	0.36	99.64
T o t a l	82.20	17.80

TABEL 4.1
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama
Kabupaten Belu
2008

Kegiatan Utama	Laki – Laki	Perem puan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I. <u>Angkatan Kerja</u>	<u>121 674</u>	<u>72 213</u>	<u>193 887</u>	<u>67.21</u>
- Bekerja	119 036	68 784	187 820	65.10
- Pengangguran	2 638	3 429	6 067	2.11
II. <u>Bukan Angkatan Kerja</u>	<u>20 106</u>	<u>74 502</u>	<u>94 608</u>	<u>32.79</u>
- Sekolah	10 198	13 089	23 287	8.07
- Mengurus Rumah Tangga	2 244	58 160	60 404	20.94
- Lainnya	7 664	3 253	10 917	3.78
J u m l a h	141 780	146 715	288 495	100.00

TABEL 4.2
 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas
 Menurut Jumlah Jam Kerja
 Kabupaten Belu
 2 0 0 8

Jumlah Jam Kerja	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0	2 970	3 767	6 737	3.59
1- 14	5 834	8 096	13 930	7.42
15 – 34	43 135	33 149	76 284	40.62
35+	67 097	23 772	90 869	48.38
Jumlah	119 036	68 784	187 820	100.00

TABEL 4.3

Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas
Menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Pekerjaan
Kabupaten Belu
2008

Lapangan Pekerjaan Utama *	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Primer	74 379	38 476	112 855	60.09
Skunder	11 600	12 517	124 117	12.84
Tertier	33 057	17 791	50 848	27.07
J u m l a h	119 036	68 784	187 820	100.00

Keterangan :

- 1) primer = Pertanian,
- 2) skunder= pertambangan&penggalian,industri,listrik,gas, & air,konstruksi
- 3) tertier = perdagangan,angkutan,keuangan dan jasa

TABEL 4.4
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas
Menurut Jenis Kelamin dan Jabatan Dalam Pekerjaan
Kabupaten Belu
2008

Jabatan Dalam Pekerjaan	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tenaga Profesional	5 281	5 273	10 554	5.62
2. Tenaga Kepemimpinan	2 055	492	2 547	1.36
3. Pejabat Pelaksana T.Usaha	3 882	1 732	5 614	2.99
4. Tenaga Usaha Penjualan	5 426	7 710	13 136	6.99
5. Tenaga Usaha Jasa	2 432	1 986	4 418	2.35
6. Tenaga Usaha Pertanian	74 379	38 476	112 855	60.09
7. Tenaga Prod ,pekerja kasar,dll	24 551	13 115	37 666	20.05
8. Lainnya	1 030	-	1 030	0.55
J u m l a h	119 036	68 784	187 820	100.00

TABEL 4.5
Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas di Kabupaten Belu
Menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Utama
2 0 0 8

Status Pekerjaan Utama (1)	Laki – Laki (2)	Perem puan (3)	Jumlah (4)	% (5)
1. Berusaha sendiri	16 395	16 057	32 452	17.28
2. Berusaha dibantu buruh Tidak tetap	59 369	18 050	77 419	41.22
3. Berusaha dengan buruh Tetap	3 687	386	4 073	2.17
4. Buruh / Karyawan	25 288	9 054	34 342	18.28
5. Pekerja bebas pertanian	121	720	841	0.45
6. Pekerja bebas Non Pertanian	315	-	315	0.18
7. Pekerja tidak dibayar	13 861	24 517	38 378	20.43
J u m l a h	119 036	68 784	187 820	100.00

TABEL 5.1
Persentase Penduduk Wanita Usia 10 Tahun ke Atas Pernah Kawin
Menurut Umur Perkawin Pertama
Kabupaten Belu
2008

Umur Perkawinan Pertama	Persentase
(1)	(2)
<=15	2.32
16	4.47
17 – 18	19.42
19 – 24	56.73
25 +	17.07
Jumlah	100.00

TABEL 5.2
Wanita Kawin Usia 15 - 49 Tahun
Menurut Partisipasi KB
Kabupaten Belu
2008

Pemakaian Alat KB	Persentase
(1)	(2)
Tidak Pernah	29.88
Pernah	70.12
-Sekarang Pakai	48.34
-Sekarang Tidak Pakai	21.78
J u m l a h	100.00

TABEL 5.3
 Persentase Jumlah Akseptor KB
 Menurut Jenis Alat KB yang Digunakan
 Kabupaten Belu
 2008

JENIS ALAT KB	PERSENTASE
(1)	(2)
01. MOW / Tubektomi	0.99
02. MOP / Vasektomi	0.00
03. IUD / AKDR	2.73
04. Suntikan KB	81.16
05. Susuk KB	2.96
06. Pil KB	10.58
07. kondom/Karet KB	1.08
08. Cara Tradisional	0.50
Jumlah	100.00

TABEL 5.4

Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas Pernah Kawin
Menurut Persentase Anak Yang dilahirkan Hidup
Kabupaten Belu
2008

Jumlah Anak Lahir Hidup	Persentase
(1)	(2)
0	5.35
1	13.89
2	16.42
3	14.55
4	12.65
5	10.64
6	8.39
7	7.95
8	4.26
9	2.36
10	3.53
Jumlah	100.00

TABEL 5.5
 Persentase Wanita Usia 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin
 Menurut Persentase Anak Yang Sudah Meninggal
 Kabupaten Belu
 2 0 0 8

Jumlah Anak yang meninggal	Persentase
(1)	(2)
0	67.68
1	16.78
2	8.76
3	3.22
4	2.08
5	0.88
6	0.32
7	0.15
8	0.00
9	0.15
10	0.00
J u m l a h	100.00

TABEL 5.6
Wanita Usia 15-49 Tahun Menurut Status Perkawinan
Kabupaten Belu
2008

Kelompok Umur (1)	Jumlah (2)	Persentase (3)
Belum Kawin	26 020	26.55
Kawin	65 410	66.74
Cerai Hidup	3 916	4.00
Cerai Mati	2 659	2.71
Jumlah	98 005	100.00

TABEL 6.1
 Jumlah Rumah Tangga
 Menurut Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal
 Kabupaten Belu
 2008

Kepemilikan Rumah	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
1. Milik Sendiri	79 975	84.64
2. Kontrak	693	0.73
3. Sewa	3 117	3.30
4. Bebas Sewa	2 804	2.97
5. Dinas	1 282	1.36
6. Rumah Milik Orang Tua	5 501	5.82
7. Lainnya	1 123	1.19
Jumlah	94 495	100.00

Tabel 6.2
 Jumlah Rumah Tangga Menurut Luas Lantai
 Kabupaten Belu
 2008

Luas Lantai (m ²)	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
< 20	7 563	8.00
20 – 49	64 303	68.05
50 – 99	19 645	20.79
100	2 984	3.16
Jumlah	94 495	100.00

TABEL 6.3
Jumlah Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terbanyak
Kabupaten Belu
2 0 0 8

Jenis Atap Terbanyak	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Beton	160	0.17
Genteng	347	0.37
Sirap	333	0.35
Seng	64 149	67.89
Asbes	-	0.00
Ijuk/Rumbia	2 085	2.21
Lainnya	27 421	29.02
J u m l a h	94 496	100.00

TABEL 6.4
 Jumlah Rumah Tangga
 Menurut Jenis Lantai Terluas
 Kabupaten Belu
 2008

Jenis Lantai Terluas	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
B u k a n Tanah	48 360	51.18
Tanah	46 135	48.82
J u m l a h	94 495	100.00

TABEL 6.5
 Jumlah Rumah Tangga
 Menurut Jenis Dinding Terbanyak
 Kabupaten Belu
 2008

Jenis Dinding	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Tembok	15 176	16.10
K a y u	1 776	1.88
B a m b u	15 136	16.02
Lainnya	62 407	66.04
J u m l a h	94 495	100.00

TABEL 6.6
 Jumlah Rumah Tangga
 Menurut Sumber Penerangan Rumah
 Kabupaten Belu
 2008

Sumber Penerangan	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Listrik PLN	24 619	26.05
Listrik Non PLN	3 378	3.57
Petromak / Aladin	814	0.86
Pelita / Sentir / Obor	65 363	69.17
Lainnya	321	0.34
J u m l a h	94.495	100.00

TABEL 6.7
 Jumlah Rumah Tangga
 Menurut Fasilitas Air Minum
 Kabupaten Belu
 2008

Fasilitas Air Minum	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Sendiri	7 975	8.44
Bersama	34 646	36.66
U m u m	48 684	51.52
Lainnya	3 190	3.38
J u m l a h	94 495	100.00

TABEL 6.8

Jumlah Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum
Kabupaten Belu
2008

Sumber Air Minum (1)	Jumlah (2)	Persentase (3)
Air Dalam Kemasan	5 928	6.27
L e d e n g	3 044	3.22
P o m p a	45 641	48.30
Sumur	31 810	33.66
Mata Air	7 060	7.47
Sungai	173	0.18
H u j a n	839	0.89
J u m l a h	94 495	100.00

TABEL 6.9
 Jumlah Rumah Tangga
 Menurut Tempat Buang Air Besar
 Kabupaten Belu

Tempat Buang Air Besar	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Kakus Sendiri	48 308	50.88
Kakus Bersama	19 093	20.11
Kakus Umum	1 529	1.61
Lainnya	26 015	27.40
J u m l a h	94 945	100.00

TABEL 6.10
 Jumlah Rumah Tangga Menurut Jarak Sumber Air
 Minum ke Tempat Penampungan
 Kabupaten Belu
 2008

Tempat Buang Air Besar	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
≤10 m	16 891	17.79
> 10 m	59 037	62.18
Tidak Tahu	19 017	20.03
J u m l a h	94 945	100.00

TABEL 6.11
 Jumlah Rumah Tangga
 Menurut Jenis Kloset
 di Kabupaten Belu
 2008

Jenis Kloset	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Leher Angsa	34 281	36.28
Plengsengan	33 118	35.05
Cemplung/Cubluk	25 280	26.75
Tidak Pakai	1 816	1.92
J u m l a h	94 495	100.00

TABEL 6.12
 Jumlah Rumah Tangga
 Menurut Tempat Penampungan Akhir Buang Besar
 Kabupaten Belu
 2008

Tempat penampungan akhir	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Tangki	34 784	36.81
Kolam/Sawah	482	0.51
Sungai/Danau	803	0.85
Lobang Tanah	34 047	36.03
Pantai/Tanah lapang/kebun	16 045	16.98
Lainnya	8 334	8.82
J u m l a h	94 495	100.00

Tabel 6.13
 Persentase Rumah Tangga Menurut
 Bahan Bakar Untuk Memasak
 Kabupaten Belu
 2008

Bahan Bakar Memasak	Persentase
(1)	(2)
Listrik	0.17
Gas/Elpiji	0.17
Minyak Tanah	7.76
Arang/Briket	0.17
Kayu Bakar	91.02
Lainnya	0.71
Jumlah	100.00

TABEL 7.1
 Persentase Rumah Tangga
 Yang Pernah Mendapat Pelayanan Gratis Kesehatan
 di Kabupaten Belu
 2008

Fasilitas Yang digunakan	Persentase(%)
(1)	(2)
1.ASKESKIN	55.10
2. KKB	9.71
3.KARTU SEHAT	19.04
4.LAINNYA	16.15
J U M L A H	100.00

TABEL 7.2
 Persentase Rumah Tangga Menurut
 Jenis Kredit Yang Diterima
 di Kabupaten Belu
 2 0 0 8

Program Yang Diterima	Ya	tidak
(1)	(2)	(3)
1. Program Pengemb. Kecamatan	0.54	99.46
2. Program P2KP	0.18	99.82
3. Program Pemerintah	0.00	100.00
4. Program Bank	2.81	97.19
5. Koperasi	1.37	98.63
6. Perorangan	0.69	99.31
7. Lainnya	0.70	99.30

TABEL 7.3
 Jumlah Rumah Tangga
 Menurut Jenis Pekerjaan Anggota Rumah Tangga di Luar Negeri
 Kabupaten Belu
 2007

Jenis Pekerjaan	Pernah	Persentase
(1)	(2)	(3)
1. Perawat	-	-
2. PRT/Baby Sister	1591	23.34
3. Sopir	146	2.14
4. Tukang Bangunan	146	2.14
5. Buruh Perkebunan	4 058	59.53
6. Buruh Pabrik	292	4.28
7. Lainnya	730	10.71

TABEL 8.1
Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran
Perkapita Sebulan
Kabupaten Belu
2 0 0 7

Golongan Pengeluaran	Jumlah Penduduk	Persentase
(1)	(2)	(3)
> 100.000	62 275	15.56
100000 - 149999	119 397	28.46
150000 - 199999	93 184	22.21
200000 - 299999	105 804	25.22
300000 - 499999	34 660	8.26
500000 - 749999	1 160	0.28
750000 - 999999	-	-
> 1000000	-	-
Rata- rata	419 480	100.00

Sumber : Susenas 2 007

TABEL 8.2

PENGELUARAN RATA RATA PER KAPITA SEBULAN
UNTUK PENGELUARAN BAHAN MAKANAN
KABUPATEN BELU
2007

Jenis Pengeluaran	Jumlah rata2 Pengeluaran Makanan (RP)	Persentase
(1)	(2)	(3)
Padi - Padian	48 299	27.17
Ubi - Ubian	3 165	1.78
Ikan	8 081	4.55
Daging	7 152	4.02
Telur dan Susu	4 441	2.50
Sayur - Sayuran	14 705	8.27
Kacang - Kacangan	3 524	1.98
Buah - Buahhan	3180	1.79
Minyak dan Lemak	5 215	2.93
Bahan Minuman	5 915	3.33
Bumbu - Bumbuan	2 022	1.14
Konsumsi Lainnya	4125	2.32
Makanan dan Minuman Jadi	5 116	2.88
Minuman Alkohol	1 020	0.57
Tembakau dan Siri	11032	6.21
BAHAN MAKANAN	126 992	71.45

Sumber : Susenas 2 0 0 7

TABEL 8.3

PENGELUARAN RATA RATA PER KAPITA SEBULAN
UNTUK PENGELUARAN BUKAN MAKANAN
KABUPATEN BELU
2007

Jenis Pengeluaran	Rata - Rata	Persentase
(1)	(2)	(3)
Perumahan	22 676	12.76
Aneka Barang dan Jasa	10 601	5.96
Biaya Pendidikan	2 840	1.60
Biaya Kesehatan	2 899	1.63
Pakaian dan Alas Kaki	4 804	2.70
Barang Tahan Lama	2 130	1.20
Pajak dan Asuransi	807	0.45
Keperluan Pesta	3 995	2.25
T o t a l	50 752	28.55

Sumber : Susenas 2 0 0 7